

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Musik merupakan bagian terpenting dari hidup manusia, dalam situasi apapun musik dapat mengisi kekosongan hidup. Musik dapat berupa instrumen, vokal, atau gabungan dari keduanya.¹ Musik juga adalah pengharmonisasian dari olahan instrumen seperti vokal, melodi, ritme, perkusi, tempo dan lain-lain. Musik seringkali digunakan sebagai salah satu sarana juga media dalam menyampaikan suatu pesan. Biasanya musik dibuat untuk menggambarkan situasi tertentu, entah itu senang, sedih, marah, atau apapun tentang kehidupan. Misalnya pada saat kita sedang mendengarkan musik yang kita suka, kita bisa merasa ketenang, terinspirasi, dan termotivasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik adalah “ilmu atau seni menyusun nada dan bunyi yang diungkapkan, dipadukan, dan disesuaikan dengan tempo untuk menghasilkan komposisi yang memiliki keseimbangan dan kesatuan dalam nada atau bunyi. Kemudian disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama juga harmoni yang dapat menghasilkan lagu.”²

Bagi beberapa orang, musik bisa menjadi suatu kebutuhan dan bagian dari perilaku, sehingga tidak dapat dipisahkan atau dilepaskan dari

¹ Muhaya, Allan, 2003, *Musik Dalam Bahasa*, Jakarta, Grasindo

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

budaya tertentu. Menurut filsuf Plato musik dapat meleburkan jiwa kepada alam semesta, sayap untuk pikiran, penerbangan untuk imajinasi dan kehidupan untuk segala sesuatu. Sebagai “*commodity listening*” musik juga dapat dianggap sebagai bahasa universal yang dapat memberikan kehangatan insani dan makanan rohani bagi jiwa. Dapat dikatakan bahwa musik adalah sebuah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan suasana hati, emosi, ide dan lain-lain. Pada fitrahnya musik bukanlah bahasa konvensional seperti bahasa Indonesia, Inggris, Cina, Jepang atau bahasa lainnya. Namun disisi lain musik bahkan mampu melampaui bahasa konvensional tersebut dalam menyampaikan setiap nilai dan pesan yang dikandungnya.³ Misalnya musik dapat membuat seseorang meneteskan air matanya walau ia tidak dipukuli oleh orang lain, musik dapat membuat seseorang marah pada keadaan yang membuatnya selalu merasa tidak adil, padahal ia belum melihat bahwa masih banyak ketidakadilan diluar sana yang sampai saat ini masih dirasakan oleh banyak orang.

Secara tidak langsung dapat ditafsirkan bahwa musik adalah media komunikasi sebagai sarana penyampaian pesan baik tersirat maupun tidak tersirat. Musik adalah karya akal manusia dalam menciptakan keselarasan berdasarkan olah rasa dan pikiran. Lirik dalam sebuah lagu yang diciptakan merupakan nilai-nilai yang dipengaruhi oleh pelbagai peristiwa baik itu politik, ekonomi, sosial cinta dan lain-lain. Manusia dapat saling berbagi

³ Muhaya, Allan, 2003, *Musik Dalam Bahasa*, Jakarta, Grasindo

rasa, pikiran, ide dan gagasan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki kedalam musik. Pengalaman dalam bentuk musik itu sendiri yang nantinya disampaikan si pencipta kepada para pendengar.⁴ Langkah selanjutnya pendengar menerjemahkan makna atau pesan tersebut berdasarkan pengalaman juga norma budaya yang menjadi latar belakangnya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan budaya juga latar belakang sangat memungkinkan untuk pafsiran pesan dan makna secara berbeda. Di sini yang berperan penting untuk menafsirkan setiap pesannya adalah imajinasi dan pengalaman dari pendengar itu sendiri, maka dari itu penting untuk memahami dan mencerna setiap makna tersirat yang terkandung dalam lagu atau musik yang telah diciptakan, agar lebih mengerti apa sebenarnya alasan lagu atau musik itu dibuat.

Terlepas dari itu semua, seiring dengan perkembangan dan inovasi, ternyata musik juga dapat menjadi sebuah medium untuk menyampaikan pesan tentang kritik ekologi. Contohnya band asal Yogyakarta ini yang pada awalnya terbentuk oleh sebuah komunitas yang bernama Serikat Pengamen Indonesia (SPI) dan kemudian membentuk divisi grup musik pada 17 Agustus 2001 dengan nama Kepal SPI. Saat ini sudah ada 4 album yang dirilis oleh Kepal SPI. Dalam setiap lagu-lagu yang diciptakan, mereka selalu tegas mengkritik sebuah sistem kekuasaan yang menindas masyarakat-masyarakat kecil juga kaum miskin kota. Keempat album yang

⁴ Satrio W, 2018, *Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu Band Captain Jack (Analisis Wacana Norman Fairclough)*, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

telah mereka rilis adalah *Sefasis Hitler*, *Sefeodal Raja Ketoprak* (2005), *Pesta Topeng Monyet* (2009), *Anak Indonesia* (2011) dan *Jaga Kampung* (2019). Kepal SPI (Keluarga Seni Pinggiran Anti Kapitalisasi - Serikat Pengamen Indonesia) sakan menjadi lidah bagi masyarakat kelas bawah dalam menyampaikan aspirasi dan kritik terhadap sebuah sistem yang rusak di Indonesia.

Selain itu, Kepal SPI juga sering terlibat untuk tampil didaerah konflik dan menyuarakan aksi aktivisme, contohnya aksi aliansi “Tolak Bandara Kulon Progo” dan juga aksi “Wadas”. Pada album pertama sampai ketiga, Kepal SPI belum pernah menciptakan lagu tentang kritik ekologi. Namun pada album keempat ini Kepal SPI membuat sedikit perubahan dalam proses bermusik mereka, Kepal SPI menggagas konsep baru dalam perjalanannya yaitu mengajak kita masyarakat dan juga mereka yang di perkampungan agar siaga menjaga kampung dari kerusakan ekologi yang disebabkan oleh pertambangan, sawit, perampasan lahan. alih fungsi dan kerusakan lainnya yang disebabkan oleh kepentingan elite politik, supaya anak cucu juga generasi selanjutnya dapat merasakan keindahan alam yang diberikan oleh Sang Pencipta atau yang telah diwariskan oleh Nenek Moyang. Karena sangat disayangkan jika alam yang begitu indah di negeri ini dikeruk kekayaannya oleh para elite politik demi kepentingan-kepentingan ataupun demi mengenyangkan perut buncitnya. Jaga Kampung juga seolah menjadi pertanda bahaya bahwa saat ini alam yang masih asri

di perkampungan sedang tidak baik-baik saja, dan mereka yang dikampung suatu saat bisa saja menjadi korban dari kerusakan lingkungan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah tentang bagaimana makna kritik ekologi yang dibangun dalam musik oleh Kepala SPI di album (Jaga Kampung)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendalami bagaimana makna kritik ekologi yang dibangun dalam musik oleh Kepala SPI di album (Jaga Kampung).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah kajian baru pada bidang Ilmu Komunikasi, bahwasannya musik juga dapat menjadi media komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dan aspek-aspek seperti ini bisa menjadi hal menarik untuk dibahas dalam akademis.

1.4.2 Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan juga pengalaman baru bagi peneliti, sebab ada banyak hal yang menarik untuk didalami pada penelitian ini, mulai dari bagaigama sejarah tentang organisasi dan perlawanan sebelum maupun sesudah reformasi, hingga bagaimana perlawanan juga organisasi tersebut masih bertahan hingga sampai saat ini.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat membuka pengetahuan dan wawasan baru bagi setiap pembaca, bahwa sebenarnya musik dibuat tidak hanya sekedar menjadi media hiburan. Ada unsur semiotik, maksud juga tujuan lain yang ingin disampaikan pencipta pada setiap karya yang diciptakannya, baik dalam bentuk lagu ataupun album.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teori analisis wacana kritis dari Norman Fairclough. Analisis wacana kritis dari Norman Fairclough merupakan salah satu jenis analisis wacana yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah ujaran atau teks, baik dalam lingkup kecil ataupun luas. Analisis wacana ini menitikberatkan pada teks

itu diproduksi, penyebaran teks tersebut, dan aspek sosial-ekonomi-budayanya. Wacana dikupas tuntas dari aspek mikro hingga pada aspek makro, sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi.⁵

Terdapat juga metode tambahan dari Huckin untuk menyaring teks dari 11 lagu yang ada pada album *Jaga Kampung*. Analisis konten melalui metode ini merupakan titik awal yang logis untuk menganalisis teks apa saja dengan mempertimbangkan makna dari teks tersebut. Elemen-elemen dasar setiap lirik lagu (narator, sudut pandang, tema, semiotik, simbol/metafora, gaya bahasa, dsb) disimak dan dicatat untuk memperoleh gambaran secara jelas.

1.5.2 Objek Penelitian

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian.⁶ Menurut Supranto obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti. Objek penelitian merupakan titik utama yang harus diperhatikan dalam suatu penelitian. Titik perhatian tersebut juga dapat berupa data atau informasi yang diteliti sehingga dalam tahap penyelesaian masalahnya harus menggunakan teori-teori. Pada penelitian ini, teori yang digunakan yaitu teori analisis wacana kritis Norman Fairclough yang dimana terdapat 3 cara untuk membedah

⁵ Norman F, 1995, *Critical Discourse Analysis*, UK, The Critical Study of Language

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka

lebih jauh tentang teks, makna juga wacana. Ketiga teori tersebut adalah Mikrostruktur, Mesostruktural dan Makrostruktural. Analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks mikro dengan mesos kedalam konteks masyarakat yang makro.

1.5.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan atau dipercaya untuk memberikan informasi tentang objek yang akan diteliti. Berdasarkan pengertian subjek diatas maka penelitian ini akan mendeskripsikan pada para personil, mantan personil, kerabat Kepala SPI yang berperoses dalam pembuatan karya dalam album *Jaga Kampung*, serta para aktivis yang menggunakan karya Kepala SPI sebagai bentuk perlawanan atau aksi.

1.6 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan FGD.

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara narasumber dan pewawancara untuk mengumpulkan informasi berbasis data. Wawancara biasanya melibatkan dua atau lebih. Akibatnya, strategi pertemuan adalah

salah satu metode untuk mengumpulkan informasi pada sebuah penelitian.⁷ Wawancara bisa dilakukan dengan bertatap muka atau melalui media komunikasi antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang akan dilakukan adalah dengan bertatap muka secara langsung. Wawancara dilakukan di *basecamp* Kepal SPI yang berada di Pendowo RT 90, Pendowoharjo, Kec Sewon, Bantul.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan antara dua orang saja yaitu saya sebagai peneliti dan mas Tole selaku *Founder* sekaligus gitaris Kepal SPI, juga sebagai orang yang paling berperan penting dalam proses penggarapan album Jaga Kampung, baik dari penulisan lirik, aransemen, mixing & mastering, sampai ke *publishing*.

b) Observasi

Kata observasi berasal dari bahasa latin yang memiliki arti melihat dan memperhatikan. Dalam dunia nyata, observasi erat berkaitan dengan objek dan fenomena baik faktor penyebab dan dampak secara luas. Pengertian observasi secara umum adalah kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait objek tersebut.⁸ Menurut

⁷ Populix, 2022, *Wawancara Adalah: Pengertian, Jenis, Fungsi, Tahap, dan Tips*, <https://info.populix.co/articles/wawancara-adalah/>, 2022

⁸ CloudHost, 2020, *Pengertian Observasi : Pengertian, Fungsi, Tujuan dan Manfaatnya*, <https://idcloudhost.com/pengertian-observasi-pengertian-fungsi-tujuan-dan-manfaatnya/>, 2022

Sugiyono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara mendatangi *basecamp* Kepal SPI serta melihat dan mempelajari pola dari para personil agar bisa mendapatkan makna secara objektif.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah adalah, sampul album *Jaga Kampung* dan foto hasil pertemuan bersama personil Kepal SPI untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar asli.

d) Focus Group Discussion (FGD)

FGD adalah singkatan dari *Focus Group Discussion*, yaitu wawancara semi-terstruktur menggunakan topik tertentu yang sebelumnya sudah ditentukan dan dipimpin oleh seorang moderator

ahli.⁹ FGD adalah suatu teknik untuk mengumpulkan orang-orang dari latar belakang dan pengalaman masing-masing dalam sebuah pembasan yang terstruktur. Tugas moderator sendiri adalah memperkenalkan topik diskusi dan membantu agar diskusi berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini FGD akan dilakukan dengan mengundang personil kepal, aktivis, praktisi pendidikan dan jurnalis yang dimana mereka paham serta peduli dengan kerusakan ekologi yang terjadi.

1.6.2 Teknik Analisis Data

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan pembuangan data yang tidak perlu, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data yang diperoleh memerlukan analisis melalui tahap reduksi.¹⁰

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data merupakan kumpulan beberapa informasi tersusun yang mungkin

⁹ Stefani Ditamei, 2022, *FGD Adalah: Pengertian, Tujuan, dan Karakteristiknya*, <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6282782/fgd-adalah-pengertian-tujuan-dan-karakteristiknya>, 2022

¹⁰ Salsabila M R, 2020, *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*, <https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>, 2022

memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹¹ Penyajian-penyajian data yang baik merupakan salah satu cara utama bagi analisis kuantitatif yang valid. Dengan begitu, penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menentukan sikap saat menarik kesimpulan

c) Menarik kesimpulan

Merupakan suatu kegiatan yang utama pada saat mengumpulkan informasi yang utuh dan kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Selain itu, makna-makna dari data yang muncul juga harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya. Sehingga kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada saat pengumpulan data saja, tetapi perlu untuk diverifikasi terlebih dahulu agar data benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

¹¹ Reyvan M, 2021, *Simak Contoh Penyajian Jenis Data Statistik Grafik*, <https://dqlab.id/simak-contoh-penyajian-jenis-data-statistik-grafik#:~:text=Penyajian%20data%20merupakan%20salah%20satu, sederhana%2C%20jelas%20agar%20mudah%20dibaca>., 2022